

PENDAMPINGAN DALAM PENYUSUNAN PROPOSAL BISNIS MELALUI STUDI KELAYAKAN BERKELANJUTAN PADA KOMUNITAS UMKM PANCORAN MAS DEPOK

Kurnia Heriansyah¹, Indra Satria², Hindradjid Harsono³, Cotoro Mukri⁴, Tri Astuti⁵, Aryo Seno Wicaksono⁶, Dimas Yudhistira Raharjo⁷, Ahmad Syaiful Aldi⁸

Universitas Pancasila

Email: kurniaheriansyah@univpencasila.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan dalam penyusunan proposal bisnis melalui studi kelayakan berkelanjutan di komunitas UMKM di Pancoran Mas Depok. Model pendampingan dalam bentuk konsultasi yang disampaikan melalui narasi dan visual kepada pelaku UMKM. Materi pendampingan berupa pemetaan usaha UMKM yang sudah berjalan dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan mencari solusi untuk perbaikan usahanya. Hasil dari kegiatan PKM berupa penyusunan proposal bisnis melalui studi kelayakan dari usaha yang telah berjalan dan merencanakan dalam pengembangan usaha. Dalam studi kelayakan ini para peserta sebagai pelaku UMKM dapat merancang proposal bisnisnya. Dari sekian banyak persyaratan dalam penyusunan proposal bisnis, umumnya pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan yang memadai. Kegiatan ini mendapat respons positif dan antusias dari peserta, hal ini dibuktikan saat pendampingan dalam praktik penyusunan proposal bisnis. Aspek dalam pendampingan ini terdiri atas aspek ekonomi, budaya, pasar dan pemasaran, manajemen, keuangan, dan legalitas hukum. Harapan dari pendampingan ini para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dengan memperhatikan berbagai situasi internal dan eksternal dari usaha itu sendiri.

Kata Kunci: Pendampingan, Strategi, Studi Kelayakan, Bisnis Berkelanjutan, UMKM

Abstract

This community service activity involved mentoring in the preparation of business proposals through a sustainable feasibility study within an MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) community in Pancoran Mas, Depok. The mentoring model was conducted through consultation sessions presented in both narrative and visual formats to MSME participants. The mentoring materials included mapping existing businesses, identifying the problems they face, and exploring potential solutions for business improvement. The outcome of this PKM (Community Service Program) was the formulation of business proposals based on the feasibility study of ongoing enterprises, along with strategic planning for future business development. Through this feasibility study, the participants—who are MSME practitioners—were guided in designing their business proposals. One of the common challenges identified was the absence of adequate financial statements in the majority of the proposals. This activity received a positive and enthusiastic response from the participants, as reflected during the hands-on proposal writing sessions. The mentoring covered key aspects including economic, cultural, market and marketing, management, financial, and legal dimensions. It is hoped that through this mentoring, MSME actors will be able to develop their businesses sustainably, taking into account both internal and external business factors.

Keywords: Mentoring, Strategy, Service Study, Sustainable Business, UMKM

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data BPS, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 61%, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional. Fakta ini menggarisbawahi pentingnya sektor UMKM sebagai pilar utama pembangunan ekonomi. Namun demikian, di balik kontribusi tersebut, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala mendasar yang menghambat pertumbuhan bisnis mereka, mulai dari keterbatasan akses ke pembiayaan hingga lemahnya perencanaan usaha (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Kota Depok sebagai daerah penyangga ibu kota juga menunjukkan geliat perkembangan UMKM yang signifikan. Data Dinas Koperasi setempat menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Depok melonjak dari 162.388 pada tahun 2016 menjadi 247.207 unit usaha pada tahun 2023. Peningkatan ini

Pendampingan Dalam Penyusunan Proposal Bisnis Melalui Studi Kelayakan Berkelanjutan Pada Komunitas UMKM Pancoran Mas Depok-Kurnia Heriansyah et.al

menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi di kalangan masyarakat Depok. Meski demikian, tidak sedikit pelaku usaha yang memulai usahanya secara instan, tanpa perencanaan strategis maupun pengelolaan keuangan yang sistematis, sehingga berisiko tinggi mengalami kegagalan.

Sejalan dengan pandangan Widodo (2012), penguatan karakter kewirausahaan di kalangan UMKM harus dibangun tidak hanya dari sisi semangat berwirausaha, tetapi juga dari kesiapan dalam merencanakan bisnis secara rasional dan terukur. Sayangnya, masih banyak pelaku usaha yang memulai kegiatan ekonominya tanpa memahami pentingnya pemisahan keuangan rumah tangga dan bisnis, serta tanpa dokumen pendukung seperti laporan keuangan atau studi kelayakan. Padahal, perencanaan usaha yang baik merupakan fondasi utama bagi keberhasilan jangka panjang.

Menurut Ahmadi (2022), studi kelayakan bisnis merupakan langkah awal yang krusial sebelum memulai atau mengembangkan usaha. Studi ini menjadi alat untuk menilai apakah sebuah ide bisnis layak secara teknis, finansial, maupun pasar. Dengan kata lain, studi kelayakan membantu pelaku usaha berpikir secara strategis, bukan hanya berdasarkan naluri. Hal ini sangat penting, terutama bagi UMKM yang ingin naik kelas dan memperoleh akses pendanaan dari lembaga pembiayaan formal. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang penyusunan proposal bisnis yang berbasis pada studi kelayakan. Padahal, seperti dijelaskan oleh Rifa'i dan Husinsah (2022), proposal bisnis tidak hanya berfungsi sebagai rencana kerja internal, tetapi juga menjadi alat komunikasi eksternal dengan investor, mitra usaha, dan lembaga keuangan. Tanpa dokumen yang baik, UMKM akan kesulitan meyakinkan pihak luar untuk memberikan dukungan finansial atau kerja sama strategis.

Kelemahan utama lainnya terletak pada pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Persada (2024), kemampuan literasi keuangan sangat menentukan keberlangsungan usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih belum memahami pentingnya membuat laporan laba rugi, neraca, atau arus kas sederhana. Akibatnya, mereka kesulitan menilai kesehatan usaha sendiri dan tidak memiliki dasar data yang valid dalam mengambil keputusan bisnis.

Menanggapi permasalahan tersebut, peran perguruan tinggi menjadi sangat strategis. Kintoko et al. (2023) menegaskan bahwa kolaborasi antara dunia pendidikan dan pelaku UMKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu solusi konkret untuk mendorong profesionalisasi UMKM. Dalam konteks ini, tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila hadir memberikan pendampingan penyusunan proposal bisnis berbasis studi kelayakan kepada Komunitas UMKM Pancoran Mas, Depok.

Kegiatan ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif. Peserta diajak untuk memahami aspek-aspek utama dalam studi kelayakan, seperti aspek hukum, pasar, keuangan, teknis, dan manajemen. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Harahap (2018), bahwa studi kelayakan yang efektif adalah studi yang tidak hanya mencakup kelayakan finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dengan membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan ini, mereka dapat lebih percaya diri dalam menyusun dan mengeksekusi rencana bisnisnya. Lebih dari itu, studi kelayakan bukan hanya menjadi dokumen sekali pakai, melainkan dapat berfungsi sebagai alat refleksi dan evaluasi berkala terhadap arah pengembangan usaha. Sebagaimana disampaikan oleh Santoso (2024), perencanaan bisnis yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengukur kemajuan dan menyesuaikan strategi secara lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, proposal bisnis menjadi kompas yang membimbing pelaku UMKM dalam menghadapi dinamika pasar.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif,

sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang disampaikan oleh Kintoko et al. (2023), yaitu menjadikan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam peningkatan kapasitas kewirausahaan. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan penyusunan proposal bisnis berbasis studi kelayakan berkelanjutan, yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2024 dan melibatkan 20 pelaku usaha dari Komunitas UMKM Pancoran Mas Depok. Para peserta berasal dari beragam jenis usaha seperti kuliner, laundry, jasa rumahan, dan perdagangan produk lokal.

Pemilihan lokasi dan peserta dilakukan dengan metode purposive, berdasarkan kondisi lapangan dan kebutuhan riil pelaku UMKM terhadap peningkatan literasi bisnis. Strategi ini sejalan dengan pendekatan Firmansyah dan Roosmawarni (2019), yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas UMKM melalui kegiatan berbasis komunitas dan penguatan aspek perencanaan usaha. Komunitas Pancoran Mas dipilih karena menunjukkan aktivitas kewirausahaan yang cukup dinamis serta antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan sebelumnya yang dilakukan oleh instansi pendidikan maupun pemerintah setempat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di ruang komunitas yang telah dipersiapkan. Sebelum materi disampaikan, dilakukan pre-test berupa pertanyaan terbuka untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap studi kelayakan usaha dan elemen dasar dalam perencanaan bisnis. Langkah ini relevan dengan pendekatan evaluatif dalam pembelajaran masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi (2022), yang menekankan pentingnya asesmen awal sebagai acuan pengembangan materi pelatihan. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tim PKM menyusun topik berdasarkan struktur studi kelayakan menurut Harahap (2018), yang mencakup aspek pasar, manajerial, teknis, keuangan, hukum, dan sosial-lingkungan. Penyampaian dilakukan dengan narasi, visualisasi, dan contoh kasus riil agar peserta mudah memahami dan mampu mengaitkan materi dengan usaha yang sedang dijalankan. Materi-materi ini dikaitkan langsung dengan kebutuhan lokal dan karakteristik UMKM peserta.

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, dengan kombinasi ceramah singkat, diskusi kelompok, simulasi, serta praktik penyusunan proposal bisnis. Pendekatan ini menyesuaikan dengan prinsip andragogi yang disebutkan oleh Widodo (2012), yaitu bahwa pelatihan bagi orang dewasa perlu berbasis pada pengalaman nyata peserta dan relevansi langsung terhadap kebutuhan mereka. Dalam proses pendampingan ini, setiap peserta dibimbing untuk menyusun proposal bisnis sesuai usahanya masing-masing, dengan memperhatikan kelayakan pasar dan keberlanjutan usaha.

Setelah rangkaian pelatihan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata peserta pada indikator pemahaman terhadap manfaat studi kelayakan, struktur proposal bisnis, serta pentingnya laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan pernyataan Persada (2024) bahwa pemahaman aspek keuangan sangat penting untuk menghindari kerentanan usaha mikro dalam pengambilan keputusan. Peserta juga mengisi angket kepuasan untuk menilai efektivitas kegiatan secara umum. Selanjutnya, peserta didorong untuk menyusun dan mempresentasikan draft proposal bisnis masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai sarana latihan komunikasi bisnis kepada pihak luar. Sejalan dengan Rifa'i dan Husinsah (2022), proposal bisnis yang baik akan memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan dan menjalin kemitraan strategis. Forum presentasi proposal menjadi ajang berbagi pengalaman antar peserta serta umpan balik dari fasilitator.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian Kegiatan

Komunitas UMKM Pancoran Mas beranggotakan sebanyak 78, yang umumnya bergerak dalam bidang usaha kuliner dan umumnya dikelola oleh ibu rumah tangga. Berdasarkan data yang diperoleh umumnya UMKM ini berusia kurang dari 5 tahun, kegiatan usaha pasang surut dan beberapa UMKM sering berganti jenis usaha. Bidang usaha yang umumnya digeluti dalam

kuliner/produksi dan penjual produk jadi (perdagangan). Berikut ini hasil dari pre test dan post test yang dihimpun dari 20 peserta melalui pertanyaan terbuka, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi dari para peserta. Skor yang diberikan adalah rata-rata dari 20 peserta.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pre Test dan Post Test

No.	Uraian	Hasil Pre-Test	Hasil PostTest	Keterangan
1.	Perlunya studi kelayakan usaha sebelum kegiatan usaha dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dan biaya.	60	80	Belum Memahami Pentingnya Studi Kelayakan
2.	Manfaat dari studi kelayakan sebelum kegiatan usaha berjalan.	65	85	Respons Yang Baik Atas Studi Kelayakan
3.	Aspek-aspek apa saja dalam studi kelayakan yang akan dilakukan.	65	85	Sebagian Menjawab Atas Aspek Teknis
4.	Laporan keuangan menjadi dasar pertimbangan dalam penilaian studi kelayakan	60	85	Hanya Mengenal Pencatatan
5.	Apakah diperlukan kegiatan pendampingan dalam Menyusun proposal bisnis	70	95	Kebutuhan Dalam Proses Penyusunannya

Sumber: data yang diolah/hasil pre test & post test

Dari tabel 1 tersebut menjelaskan bahwa pentingnya studi kelayakan bisnis sebelum usaha UMKM ini diperlukan, hal ini berkaitan dengan jenis usaha apa yang akan dijalankan. Ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang ingin memulai usaha, hal ini dilakukan setelah memperhatikan lingkungan sekitarnya yang banyak membuka usaha. Selain itu lingkungan tempat tinggal yang berada di jalan besar, mudah atas akses. Ada beberapa UMKM yang membuka usaha harus menyewa tempat usaha, setelah melihat lingkungan yang memungkinkan untuk usaha.

Studi kelayakan ini bermanfaat atas berbagai aspek, sehingga dapat diketahui pasar yang dihadapinya dan kondisi pasar atas produk yang akan dihasilkan. Ada berbagai aspek dalam studi kelayakan yaitu aspek hukum, aspek manajemen, aspek ekonomi, aspek keuangan/akuntansi, dan aspek teknis. Pentingnya para UMKM untuk membuat catatan dan pembukuan sebagai dasar untuk penilaian usaha. Untuk itu diperlukan pendamping/konsultan yang mampu mengarahkan dalam proses penyusunan proposal bisnis yang berkelanjutan. Penggunaan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dimana kegiatan UMKM dapat dijalankan. Tabel 2 di bawah ini merupakan rangkaian materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini.

Tabel 2. Materi Pendampingan Penyusunan Proposal Studi Kelayakan Bisnis

No.	Materi	Waktu	Keterangan
1.	Identifikasi bisnis/usaha yang akan dijalankan	09.15-09.30	Ide bisnis yang akan dikaji, jenis produk, target pasar, potensi peluang
2.	Pengumpulan data: riset pasar dan informasi yang relevan	09.31-09.45	Hasil riset pasar
3.	Aspek manajemen dan hukum	09.46-10.00	Sumber daya yang digunakan, manajemen risiko, dan struktur organisasi

No.	Materi	Waktu	Keterangan
4.	Aspek keuangan dan akuntansi	10.01-10.30	sumber pendanaan dan laporan keuangan
5.	Aspek teknis (produksi dan pemasaran)	10.31-11.00	lokasi, peralatan, proses produksi
6.	Aspek pasar	11.01-11.15	potensi pasar, perilaku konsumen, dan kompetitor
7.	Penyusunan laporan	11.16-11.45	Format penyajian
8.	Tanya Jawab	11.46-12.05	
9.	Praktik Penyusunan Proposal Studi Kelayakan Bisnis	13.00-14.15	Pedoman Penyusunan Proposal
10.	Presentasi proposal	14.15-15.00	Review Proposal

Pentingnya studi kelayakan bisnis membantu menentukan apakah sebuah ide bisnis layak untuk diimplementasikan. Studi ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko dan peluang yang mungkin terjadi. Sebagai contoh saat ingin membuka restoran di Depok, maka perlu melakukan studi kelayakan bisnis untuk mengevaluasi potensi pasar, lokasi yang tepat, dan kelayakan finansial. Respons peserta positif, hal ini dibuktikan saat penyusunan proposal studi kelayakan. Peserta yang merupakan pelaku UMKM dengan sungguh-sungguh menyusun proposal sesuai kebutuhannya.

Permasalahan yang harus direspons, pemerintah daerah dan pelaku UMKM adalah pembinaan yang berkelanjutan dalam sumber daya manusia, manajemen, keuangan, proses produksi, pemasaran/penjualan, dan legalnya yaitu perizinan usaha. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan Perguruan Tinggi dapat dijadikan mitra dalam pembinaan yang berkelanjutan.

Analisis Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini diawal berupa pre-test berupa pertanyaan terbuka, begitu juga dengan hasil post-test. Pemilihan pertanyaan terbuka didasarkan untuk mengetahui kemampuan peserta atas pengetahuan pentingnya proposal studi kelayakan bisnis. Para peserta yang terdiri atas pelaku UMKM dengan berbagai variasi usaha, ada yang belum memulai usaha, ada yang sudah berlangsung bertahun-tahun, dan ada juga yang telah beragam usaha yang dilakukannya. Ada pelaku UMKM hanya sebatas usaha sampingan dan sebagian besar merupakan mata pencaharian utama. Pelaku UMKM di Depok ada yang telah lama menetap di Depok dan bahkan ada perantau dari daerah lainnya.



Pendampingan Dalam Penyusunan Proposal Bisnis Melalui Studi Kelayakan Berkelanjutan Pada Komunitas UMKM Pancoran Mas Depok-Kurnia Heriansyah et.al



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

PKM yang dilakukan berupa pendampingan, pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Ada bentuk pendampingan yaitu konsultasi, pembelajaran, dan konseling.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia termasuk di Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, Depok menghadapi tantangan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi semakin penting di tengah isu-isu lingkungan dan sosial yang semakin mendesak. UMKM, sebagai bagian dari sistem ekonomi, diharapkan dapat menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik.

Perkembangan sektor UMKM di Kota Depok tidak lepas dari berbagai kebijakan pemerintah, dukungan infrastruktur, serta inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha. Sektor UMKM mencakup berbagai bidang seperti kuliner, kerajinan tangan, teknologi informasi, dan jasa. Dengan jumlah pelaku usaha yang terus meningkat, UMKM menjadi motor penggerak ekonomi yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan pasar. Depok bagian dari Jawa Barat, salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM terbesar.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DKUM) Depok mengedepankan lima pilar utama dalam mendukung pengembangan UMKM, yakni pelatihan, pendampingan, fasilitasi perizinan, pemasaran, dan akses pembiayaan. Pemerintah Kota Depok melalui programnya akan memberikan subsidi bunga hingga 90 persen untuk pembiayaan UMKM, pelaku usaha hanya perlu membayar bunga sebesar 1 persen hingga 10 persen. DKUM Kota Depok juga telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 1,5 Miliar untuk subsidi pembiayaan bagi UMKM. Tahun 2025, Pemda Kota Depok akan menetapkan minimal satu titik pemasaran di setiap kecamatan dan kelurahan. Hal ini untuk mempermudah UMKM memasarkan produknya.

Salah satu faktor yang memengaruhi kelangsungan UMKM adalah modal kerja yang kurang memadai. Untuk itu Team PKM Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pancasila melakukan pembinaan terhadap komunitas UMKM di Pancoran Mas Kota Depok. Situasi yang dihadapi selama ini bagi pelaku UMKM kemampuan mereka dalam menata organisasi yang kecil terutama

dalam pengembangan usaha. Terkait dengan modal kerja para UMKM harus menyiapkan dokumen atau profil bisnis yang terdiri atas aspek ekonomi makro dan mikro, analisis SWOT, aspek sumber daya manusia, aspek produksi/operasi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan. Uraian tersebut di atas dimuat dalam studi kelayakan bisnis UMKM. Dengan membuat studi kelayakan bisnis pelaku UMKM dapat melihat potretnya masing-masing dan hal ini diperlukan saat membuat proposal pembiayaan kepada Lembaga Pembiayaan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan proposal bisnis berbasis studi kelayakan kepada Komunitas UMKM Pancoran Mas, Depok, berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merencanakan usaha secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung, peserta tidak hanya memahami teori tentang studi kelayakan bisnis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyusunan proposal sesuai bidang usaha masing-masing. Hal ini memperkuat pandangan Ahmadi (2022) bahwa pelatihan berbasis pengalaman dan relevansi langsung dapat mempercepat penguasaan konsep-konsep kewirausahaan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait aspek penting dalam studi kelayakan, seperti keuangan, pasar, manajemen, teknis, dan hukum. Hal ini sejalan dengan pemikiran Harahap (2018) bahwa kelengkapan aspek dalam studi kelayakan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang berisiko rendah. Selain itu, kegiatan ini mendukung tujuan pembangunan UMKM berkelanjutan sebagaimana ditegaskan oleh Widodo (2012) dan Santoso (2024), yang menekankan pentingnya perencanaan usaha yang matang sebagai alat navigasi menghadapi tantangan bisnis. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai model replikasi pelatihan dan pendampingan UMKM di wilayah lain yang memiliki potensi kewirausahaan namun terkendala literasi perencanaan usaha.

REFERENSI

- Ahmadi, Slamet. (2022). Buku Ajar Kewirausahaan. Ahlimedia Press, Bandung.
- Firmansyah, M Anang dan Anita Roosmawarni. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan Konsep). Qiara Media, Surabaya.
- Harahap, Sunarji. (2018). Studi Kelayakan Bisnis: Pendekatan Integratif. FEBI UIN-SU Press.
- Kintoko, Novia Dwi Rahmawati, Rizki Kurniawan Saputra. (2023). Kewirausahaan. UPY Press. Yogyakarta.
- Persada, Citra Fadhilah Rusmiati. (2024). Buku Ajar Membangun Karakter Wirausahawan. UPT Perpustakaan Universitas Lampung.
- Rifa'i, Muhammad dan Husinsah. (2022). Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil. Perdana Publishing, Medan.
- Santoso, Widyanto Tri Adhi. (2024). Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Sudirman, et all. (2022). Bunga Rampai Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Media Sains Indonesia, Bandung.
- Syariati, Alim. (2022). Kewirausahaan: Cara Mudah Memulai Usaha. Pusaka Almaida, Gowa.
- Widodo, Aris Slamet. (2012). Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business. Jaring Inspiratif, Yogyakarta.